

HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA BONTORAMBA

Nurul Musfirah¹, Rusmayadi², Sitti Nurhidayah Ilyas³, Muhammad Akil Musi⁴

¹²³⁴ Jurusan Pendidikan guru pendidikan anak usia dini

Fakultas ilmu pendidikan
Universitas Negeri Makassar

*Email: nurulmusfirah05@gmail.com

ABSTRACT

This study is a correlation study that aims to describe the nutritional status of children aged 5-6 years in TK Dharma Wanita Bontoramba, to describe the gross motor skills of children aged 5-6 years at TK Dharma Wanita Bontoramba, and to determine the relationship between nutritional status and development. gross motor skills of children aged 5-6 years at Dharma Wanita Bontoramba Kindergarten. The research approach used is a quantitative approach with the type of correlation research. The population in this study were children aged 5-6 years at Dharma Wanita Bontoramba Kindergarten. The sample in this study were 20 children aged 5-6 years. Data collection techniques used are descriptive analysis and parametric statistical analysis. The results of data analysis obtained by Asym (2-tailed) = 0.024 < 0.05 so that H_0 is accepted and H_1 is rejected, meaning that children's motor skills develop if they have good nutritional status, this indicates a relationship between nutritional status and gross motor development of children aged 5-6 years at Dharma Wanita Bontoramba Kindergarten.

Keywords: Nutritional Status, Gross Motor

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba, untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba, dan untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik parametrik. Hasil analisis data yang diperoleh Asym (2-tailed) = 0,024 < 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 di tolak artinya kemampuan motorik anak berkembang jika memiliki status gizi yang baik, ini menunjukkan adanya hubungan status gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba.

Kata kunci: Status Gizi, Motorik Kasar

PENDAHULUAN

Secara harfiah, balita atau anak dibawah lima tahun adalah anak usia kurang dari lima tahun sehingga bayi usia dibawah satu tahun juga termasuk dalam golongan ini. Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah atau kindergarten. Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti

program tempat penitipan anak dan kelompok bermain (play group) atau Taman Kanak-kanak-TK. Menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab 1 pasal 1 butir 10 (Ragil et al., 2020:569) mengatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia 6-36 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga kerap dikatakan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila masa pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik masa ini atau masa selanjutnya (Almatsier, 2019).

Sewaktu Lahir, berat otak anak sekitar 275 berat otak orang dewasa. Pada usia 2 tahun, berat otak anak sudah mencapai 90% dari berat otak orang dewasa (sekitar 1200 gram). Hal ini menunjukkan bahwa pada usia ini, masa perkembangan otak sangat pesat. Pertumbuhan ini memberikan implikasi terhadap ketangkasan dan kecerdasan anak (Hurlock, 1978). Pada periode ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Soetjningsih, 1995). Tahap perkembangan awal akan menentukan

tahap perkembangan selanjutnya. Perkembangan merupakan hasil interaksi antara kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, sehingga perkembangan ini berperan penting dalam kehidupan manusia (Nursalam, 2018, hlm.33).

Pertumbuhan dan perkembangan anak yg baik ditentukan oleh asupan gizi yang seimbang baik, kualitas maupun kuantitasnya, mencakup air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral untuk memperoleh tenaga yg cukup. Anak yang bersangkutan akan memperoleh protein yang sangat bermanfaat untuk pembelahan sel tubuh, memperoleh vitamin yg cukup untuk kelancaran metabolisme tubuh, serta akan memperoleh cukup buah mineral untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Kecukupan gizi ini secara holistik membentuk pertumbuhan anak menjadi optimal. Perkembangan anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, motorik (kasar dan halus), personal sosial dan adaptif (Soetjningsi, 1995). Motorik Kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (sumardi dan sunaryo, 2019).

Anak prasekolah umumnya mereka mengikuti program Penitipan Anak, kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Pertumbuhan fisik meliputi pertumbuhan tinggi badan, kaki dan tangan, tungkai, otak, serta gerakan (motorik). Di saat anak mencapai usia prasekolah terdapat ciri yang jelas membedakan antara usia bayi dan usia anak prasekolah. perbedaan ini bisa terlihat pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan tinggi badan, maupun keterampilan yang

mereka kuasai. Pada anak usia prasekolah sudah tampak otot-otot tubuh yang tumbuh yang memungkinkan mereka melakukan keterampilan motorik halus maupun motorik kasar. Motorik kasar dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor intrinsik seperti tinggi badan, dan faktor ekstrinsik seperti kebiasaan makan dan terpenuhinya makanan bergizi pada anak (Narendra, 2017 dalam Sylvia 2018).

Balita akan sehat Jika sejak awal kehidupannya sudah diberi makanan sehat dan seimbang sehingga kualitas SDM yang didapatkan optimal. Zat gizi berasal makanan merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan anak tumbuh kembang optimal sehingga mampu mencapai kesehatan yang paripurna, yaitu sehat fisik, sehat mental, serta sehat sosial. Nutrisi atau gizi merupakan suatu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang (Hidayat, 2018). Nutrisi atau gizi diperlukan anak untuk memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2019). Nutrisi atau gizi yang baik merupakan faktor penting dalam perkembangan motorik kasar anak, dimana aktivitas ini memerlukan koordinasi dan keseimbangan sebagian tubuh yang melibatkan otot-otot yang lebih besar. Nutrisi atau gizi yang baik diperlukan anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum.

Semua orang pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik hingga ia dewasa. Untuk itu, harus memastikan bahwa nutrisi anak telah tercukupi dengan baik. Bila status gizi anak baik, maka kesehatan tubuhnya akan terjaga diiringi dengan pertumbuhan tubuh yang normal. Supaya lebih mudah dan

cepat untuk mengetahui kondisi gizi anak, maka dapat melakukan pengukuran tinggi serta berat badan. Pemeriksaan status gizi dan kesehatan tubuh sebaiknya dilakukan setiap kelompok usia anak untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi kesehatannya saat ini (Karinta, 2021).

Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Kartika, dkk tahun 2013 mengenai hubungan asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar di Kecamatan Pamulangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan laju pertumbuhan motorik pada anak yang diberi suplementasi tinggi energidan zat mikro, didapatkan sebesar 66,7% anak mengalami kekurangan asupan protein sehingga kemampuan motorik anak terganggu. Oleh karena itu, asupan gizi yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak karena zat gizi memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak khususnya perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan penelitian Mariani dkk, mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak di kabupaten Minahasa Tahun 2015, didiapatkan bahwa tingkat perkembangan motorik anak dengan status gizi kurang tidak sesuai dengan usia terjadi pada 66.7% responden, sedangkan tingkat perkembangan motorik anak dengan status gizi normal tidak sesuai hanya terjadi 32,8% responden. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa status gizi memang mempengaruhi perkembangan motorik anak balita (Mariani, dkk, 2019).

Penelitian yang dilakukan Caesar Ensang Timuda mengenai hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia bayi dan balita di Malang menunjukkan bahwa 29,5% responden mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar yang terdiri dari 3,3%

responden sangat kurus , 7,4% responden kurus, 15,5% responden normal dan 3,3% anak gemuk. Dari hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak.

Data Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2006, secara nasional menunjukkan Prevelensi balita dengan masalah berat badan kurang adalah 18,8%, stunting sebesar 29,0%, dan balita berat badan turun sebesar 11,1%. Di Sulawesi Selatan menunjukkan prevelensi balita dengan masalah berat badan kurang adalah 25,1%, stunting sebesar 35,6% dan balita berat badan turun 9,3%. Sedangkan di Kabupaten Jeneponto menunjukkan prevalensi balita dengan masalah berat badan kurang adalah 35,8%, stunting sebesar 48,4%, dan balita berat badan turun 11,7% (Dinkes Provinsi Selsel, 2017). Ini menggambarkan bahwa masalah status gizi balita di Kabupaten Jeneponto dengan kategori akut-kronis dan merupakan salah satu kabupaten tertinggi di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan data awal yang diambil peneliti di Puskesmas Bontoramba Kab. Jeneponto bahwa dari tahun 2019 terdapat 1193 balita dan terdapat status gizi kurang 33 orang, yang gizi buruk 8 orang, yang gizi baik 381 dan gizi lebih 35 orang. Kemudian pada prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada balita januari-juni 2022 menunjukkan bahwa terdapat 1756 orang balita, gizi kurang sebanyak 176 orang, gizi baik 1500 orang, gizi lebih 80 orang. Dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru TK Dharma Wanita Bontoramba bahwa pertumbuhan fisik peserta didik di lembaga tersebut tidak merata, diantaranya yaitu ada anak yang memiliki postur tubuh kurus

tinggi serta gemuk. Pada perkembangan motorik peserta didik juga tidak merata, berdasarkan penilaian dari beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan data yang diperoleh dari TK Dharma Wanita Bontoramba berupa buku pemeriksaan bulanan peserta didik menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik dengan usia 5-6 tahun dengan status gizi kurang dan masih terdapat keterlambatan motorik kasar pada balita 5-6 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian sesuai dengan fakta-fakta permasalahan yang terjadi. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungannya, Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Bontoramba”

TINJAUAN PUSTAKA

Tubuh manusia (termasuk bayi dan balita memerlukan zat zat yang berasal dari makanan, yang disebut zat-zat gizi. Istilah “gizi” berasal dari kata “gizawi” (bahasa arab), yang berarti pemberian zat-zat makanan kepada sel-sel dan jaringan tubuh, sehingga memungkinkan pertumbuhan yang normal dan sehat. Proses tersebut mulai dari pengunyahan makanan, pencernaan, penyerapan pemanfaatan zat gizi di dalam sel dan pembuangan zat sisa dari tubuh (Maryunani, 2010).

Status gizi adalah keadaan tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, Status gizi dapat dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih (Almatser,2009). Status gizi adalah ekspresi keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2002). Indeks-indeks dalam antropometri

bermanfaat untuk mengetahui proporsi, dan lebih mudah membandingkan dengan populasi yang lainnya. Berat badan memiliki hubungan yang linear dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal, perkembangan berat badan searah dengan perkembangan berat badan dengan pertumbuhan berat badan. Indeks BB/TB merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini. Indeks BB/TB adalah indeks yang independen terhadap umur. (Supriasa, 2002)

Status gizi merupakan salah satu indikator dalam menemukan derajat kesehatan. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kebutuhan nutrisi pada setiap orang berbeda-beda berdasarkan unsur metabolik dan genetiknya masing-masing. Keseimbangan zat gizi yang tidak terpenuhi dalam jangka waktu yang lama dapat membuat seseorang mempunyai status gizi yang buruk (Primadianti, 2010). Suatu keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat-zat gizi dan penyerapan zat-zat gizi yang dinilai menggunakan antropometri dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) menurut umur (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa status gizi merupakan kondisi kesehatan yang dimana kondisi tersebut dipengaruhi oleh asupan zat gizi dan penggunaan zat gizi, ketika asupan gizi memenuhi maka kondisi kesehatan juga baik namun jika asupan gizi tidak memenuhi maka kondisi kesehatan buruk. Dalam masa perkembangan dan

pertumbuhannya, anak usia prasekolah merupakan masa bagi seorang anak yang sangat aktif untuk melakukan aktifitas fisik khususnya aktifitas bermain. Anak selalu ingin mengetahui dan mencoba sesuatu yang dilihatnya. Dengan demikian anak usia prasekolah memerlukan gizi yang cukup agar memiliki tingkat status gizi yang baik.

Menurut Bambang Sujiono (2007) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang dibutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan otak (Hurlock, 2009). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar badan. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menedang dan lain sebagainya, kegiatan ini memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang kami gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif atau biasa disebut dengan hubungan sebab akibat. Hubungan sebab akibat menunjukkan pengaruh antara

suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana terdiri atas satu variabel independen yaitu Status Gizi (X) dan satu variabel dependen yaitu perkembangan motorik kasar (Y). Paradigma ini digambarkan berikut:



Gambar 1. Paradigma sederhana

Keterangan: X : Status Gizi Y : perkembangan motorik kasar

Populasi merupakan objek atau subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini siswa TK Dharma Wanita Bontoramba yang menjadi sasaran sebanyak 20 Peserta Didik yang berusia 5-6 tahun atau dalam kategori kelompok B. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Lembar observasi digunakan oleh peneliti saat melakukan observasi, yang dapat dilihat melalui indikator dan sub indikator yang akan dinilai untuk mencari data atau keperluan analisis kuantitatif. dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi atau bukti fisik dari responden. Pada dokumentasi, peneliti menggunakan kamera atau media elektronik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran observasi dalam bentuk ceklis.

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Tes, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun keadaan pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014)

Teknik dalam menganalisis data yang pertama kali dilakukan adalah dengan melakukan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian. Kemudian Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *One sample Kolmogorov Sminrov Tes* dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*.

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisa korelasi. Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba.

Analisis korelasi yang digunakan yaitu korelasi *Product Moment Pearson*, merupakan salah satu teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Ananda, 2018: 202-204).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,14268177
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,101
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 26

Dari tabel *One sample Kolmogrov-smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut:

a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.

b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan nilai residual dari kedua variabel diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik *Product Moment Pearson* digunakan untuk menganalisis hubungan variabel dalam penelitian. Dalam hal ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Pearson* dan telah dikemukakan bahwa hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan variabel status gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba.

Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data menggunakan uji korelasi *product Moment Pearson* dengan menggunakan *SPSS 26 for Windows*. Kriteria pengujian: diterima hipotesis penelitian jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari nilai α (0,05), sebaliknya ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,05).

Adapun hasil perhitungan *SPSS 26 for Windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

		Status Gizi	Motorik Kasar
Status Gizi	Pearson Correlation	1	,502*
	Sig. (2-tailed)		,024
	N	20	20
Motorik Kasar	Pearson Correlation	,502*	1
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 26

Pada tabel korelasi, hasilnya menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) dimana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,502 dengan signifikansi 0,024. Dengan membandingkan taraf signifikan dengan alpha diketahui signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang artinya terdapat hubungan antara status gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba. Tingkat kekuatan hubungan diantara kedua variabel, dimana nilai koefisien korelasi yang terdapat pada tabel Uji Korelasi *Product Moment Pearson* adalah 0,502 yang artinya status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak memiliki hubungan yang cukup. Adapun arah hubungan kedua variabel berdasarkan angka koefisien korelasi dimana bernilai 0,502 yang artinya hubungan kedua variabel searah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba.

Status Gizi TK Dharma Wanita Bontoramba diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kualifikasi gizi buruk, 6 berkualifikasi gizi kurang, 13 berkualifikasi gizi baik, dan 1 berkualifikasi gizi lebih. Diketahui dari data tersebut maka peserta didik TK Dharma Wanita Bontoramba rata-rata berada pada kualifikasi gizi baik sebesar 65%. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang memiliki gizi kurang dan gizi lebih.

Perkembangan motorik kasar TK Dharma Wanita Bontoramba menunjukkan bahwa dari 20 responden anak usia 5-6 tahun sebagian besar dari responden perkembangan motorik kasarnya berkembang sesuai harapan sebanyak 13 peserta didik (65%), dan anak dengan perkembangan motorik kasar mulai berkembang sebanyak 7 peserta didik (35%).

Berdasarkan hasil uji Analisis Statistik Parametrik (Korelasi Product Moment Pearson) menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik usia 5-6 tahun didapatkan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$ dapat diartikan bahwa H_1 diterima, ada hubungan perkembangan antara status gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba ($\alpha: 0.05$).

Menurut peneliti status gizi berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak karena untuk mencapai perkembangan anak dibutuhkan koordinasi otak yang berkaitan dengan zat gizi otak yang didapatkan dari status gizi anak tersebut. Anak dengan status gizi yang baik akan terlihat gesit, aktif, dan akan selalu bersemangan dalam melakukan

aktivitas sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik kasarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astyorini, Y. D. 2018. Hubungan Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik kasar Anak Sekolah Dasar Kelas 1 di SDN Krembangan Utara 1/56 Surabaya. *Penkesrek FIK Universitas Negeri Surabaya*.
- Beaty. J. 2019 Observasi *perkembangan anak usia dini edisi ketujuh*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Nursalam. 2018. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maghfiroh, S. T. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(1), 40-46.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Primadianti. 2018. Hubungan Status Gizi Dengan Kecerdasan Intelektual Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Tinjau Dari Status Sosial-Ekonomi Orang Tua dan Tingkat Pendidikan Ibu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Dipetik April 20, 2022, dari <https://eprints.uns.ac.id/2949>
- Primasari, Y. 2017. Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan*. Dipetik Maret 28, 2022, dari <https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/2021skripsi%20yasita%201engkap.pdf>
- Rezky, Ngesti, Mia Andiwanati. 2018. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Posyandu Kalisongo Kecamatan Dau. *Nursing News*, 02. Dipetik Maret 28, 2022, dari <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php>
- Ragil, yoga Aditia, Sri Martini Meilani dan Zarina Akbar. 2020. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 567-574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420>
- Salma. 2021. *Penelitian Korasional*. Dipetik April 20, 2022, dari Dunia Dosen: <https://www.duniadosen.com/penelitian-korasional/>
- Setiaputri, K. A. 2021. Ciri-ciri Status Gizi Anak Baik. Dipetik April 05, 2022, dari <https://hellowealth.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/gizi-anak/tanda-status-gizi-anak-baik/?amp=1>
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.
- Supriasa. 2018. Penilaian Status Gizi. *Unad*. Dipetik April 05, 2022, dari <http://schollar.unad.ac.id>
- Syafnidawati. 2020. Penelitian Kuantitatif. *Raharja*. Dipetik Maret 15, 2022, dari <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kuantitatif>
- Soetjeningsih. 1995. Tumbuh Kembang Anak.
- Sujiono, B. 2018. Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter.
- Sunardi Dan Sunaryo. 2019. Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus.

Timuda, C. E. 2019, Desember. Hubungan Status Gizi Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Bayi Dan BALita (0-59 Bulan) Di Puskesmas PandanWangi Malang. *Saintika Medika*, 10. Dipetik April 05, 2022, dari <https://ejournal.unm.ac.id/index.php>

(WHO), W. H. (n.d.). Development of a strategy towards promoting optimal fetal growth. Dipetik April 26 2022, dari http://www.who.int/nutrition/tropic/feto_maternal.

Yusuf, R. N., Qomariah, D. N., & Hamidah, S. H. (2022). MENSTIMULUS KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK DI KELOMPOK B TK ARMAWIYAH 1. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(1), 20-30.